

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) melaporkan pada tahun 2017 angka kematian ibu di dunia mencapai 211 per 100.000 kelahiran hidup. Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan sekitar 86% atau sebanyak 254.000 Diperkirakan kematian ibu secara global di tahun 2017. Indonesia adalah angka kematian ibu terbesar ketiga di kawasan Asia Tenggara setelah Myanmar dan Laos yaitu mencapai 177 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2019) Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) kematian bayi pada tahun 2017 adalah sebesar 24/1.000 KH kematian neonatal 15/1.000. Angka kematian Ibu di Jawa Barat tahun 2017 sebesar 76,03 per 100.000 KH, jika dibandingkan AKI di Provinsi Jawa Barat sudah berada di bawah target nasional. (MDGs 2017).

World Health Organization (WHO, 2020) kasus ibu dengan persalinan nyeri menyatakan bahwa hanya 10-15% persalinan yang berlangsung tanpa rasa nyeri, dengan demikian bahwa data tersebut paling banyak ditemukan ibu dengan persalinan nyeri yaitu prevalensi sebesar 85-90% persalinan berlangsung dengan nyeri. Sedangkan data nyeri persalinan di Indonesia tahun 2019 yang dilihat berdasarkan data (Kemenkes RI 2019) menyatakan 15% ibu di Indonesia mengalami komplikasi persalinan disertai nyeri dan

22% menyatakan bahwa persalinan yang dialami merupakan persalinan yang menyakitkan karena merasakan nyeri hebat dalam persalinan, sedangkan 63% tidak memperoleh informasi tentang persiapan yang harus dilakukan guna mengurangi nyeri pada persalinan (Kemenkes RI, 2019).

Rasa nyeri pada persalinan merupakan proses yang fisiologis. Nyeri menyebabkan frustrasi dan putus asa, sehingga beberapa ibu merasa khawatir tidak akan mampu melewati proses persalinan. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Bonica (1995) terhadap 2.700 parturien di 212 pusat obstetric dari 36 negara menemukan bahwa persalinan yang berlangsung tanpa nyeri 15%, persalinan dengan nyeri sedang 20%, persalinan disertai dengan nyeri hebat 35%, dan persalinan dengan nyeri yang sangat hebat 30% (Hanesty, 2017). Nyeri pada persalinan terjadi pada semua ibu bersalin. Berbagai pendekatan dapat dilakukan dalam mengatasi nyeri diantaranya dengan metode farmakologi dengan obat analgetik dan non farmakologi dengan menggunakan latihan atau terapi.

Metode non farmakologi untuk mengurangi nyeri persalinan sudah pernah dilaksanakan sebelumnya yaitu *studi literature* yang dilakukan untuk mengetahui efektif dalam mengurangi nyeri persalinan sehingga dapat digunakan sebagai metode alternatif penanganan nyeri pada ibu bersalin. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa dalam upaya mengurangi nyeri persalinan ada berbagai metode yang dapat digunakan antara lain terapi musik, aromaterapi, *massage*, kompres hangat, latihan nafas (*breath exercise*)

dan latihan *birthball*. Penelitian ini memberikan bukti tentang upaya pengurangan nyeri dengan metode non farmakologi yang dinilai efektif dalam mengurangi nyeri saat bersalin (Solehati, 2018).

Penelitian tentang *birth ball* yang dilakukan oleh Kwan *et al*, yaitu evaluasi penggunaan *birth ball* pada intrapartum sebanyak 66% melaporkan penurunan tingkat nyeri setelah menggunakan *birth ball*, 8% melaporkan nyeri yang lebih dari sebelumnya, 26% melaporkan tidak ada perubahan dalam tingkat nyerinya. Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil sebanyak 84% menyatakan *birth ball* dapat meredakan nyeri kontraksi, 79% dapat meredakan nyeri punggung dan 95% menyatakan nyaman ketika menggunakan *birth ball*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan teknik *birthball* rata rata memiliki skala nyeri 6 (nyeri sedang) sebanyak 7 responden atau 46,7%, nyeri skala 7 (nyeri sedang) sebanyak 2 orang (13,3%) dan nyeri skala 5 (nyeri sedang) sebanyak 6 orang atau 40,0%. Responden di BPM sebagian besar mengalami nyeri sedang antara 6-7 (nyeri sedang). (Kurniawati,dkk, 2017).

Praktik mandiri bidan (PMB) khususnya diwilayah bandung (90%) persalinan disertai rasa nyeri. Rasa nyeri pada persalinan terjadi dan merupakan proses yang melibatkan fisiologis dan psikologis ibu. Rasa nyeri saat proses persalinan disebabkan kontraksi rahim akibat peningkatan hormon oxytocin (Widiawati and Legiati 2018). Model asuhan kebidan pada ibu bersalin dengan metode *birthball* diharapkan dapat memberikan kenyamanan

selama persalinan. Teknik *Birthball* (bola kelahiran) adalah bola terapi fisik yang membantu ibu inpartu kala I ke posisi yang membantu kemajuan persalinan dalam berbagai posisi. Dengan posisi duduk di atas bola dan bergoyang-goyang membuat rasa nyaman dan membantu proses kemajuan persalinan karena membantu janin semakin membuka rongga panggul sehingga kemajuan pembukaan inpartu kala I lebih cepat dan memperpendek rasa nyeri pada ibu bersalin.

Berdasarkan survey pendahuluan di PMB Cintia Dewi bulan September tahun 2022 banyaknya ibu bersalin yang mengeluh kesakitan terutama di kala I fase aktif sehingga merasa putus asa dalam proses persalinan. Beberapa ibu bersalin pernah dilakukan terapi *birthball* dan ternyata ada perbandingan yang cukup signifikan dari yang sebelum dan sesudah dilakukan *birthball*, sebelum diberikan rasa nyeri 90% setelah dilakukan *birthball* rasa nyeri turun menjadi 70%.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan *Birthball* Terhadap Penurunan Skor Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif di PMB Cintia Dewi Kota Bandung tahun 2022”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang bahwa masih banyaknya ibu bersalin yang mengalami nyeri pada saat persalinan. Salah satu upaya bidan menurunkan nyeri persalinan yaitu dengan penggunaan *brithball* sehingga penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Apakah Terdapat Pengaruh Penggunaan *Brithball* Terhadap Penurunan Skor Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif di PMB Cintia Dewi Kota Bandung tahun 2022” ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *brithball* terhadap penurunan skor nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif di PMB Cintia Dewi kota bandung tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui skor nyeri terhadap proses persalinan kala I fase aktif. Sebelum tindakan penggunaan *brithball* di PMB Cintia Dewi tahun 2022.
- b. Mengetahui skor nyeri terhadap proses persalinan kala 1 fase aktif. Sesudah tindakan penggunaan *brithball* di PMB Cintia Dewi tahun 2022.
- c. Mengetahui perbedaan penurunan skor nyeri kala I fase aktif sebelum dan sesudah penggunaan *birthball* pada ibu bersalin di PMB Cintia Dewi tahun 2022.

D. Manfaat

1. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan baru tentang penggunaan *birthball* terhadap penurunan skor nyeri persalinan kala I fase aktif di PMB Cintia Dewi tahun 2022.

2. Bagi klien

Dapat membantu mengurangi rasa nyeri persalinan pada pasien sehingga proses persalinan menjadi nyaman.

3. Bagi institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sumber referensi untuk tahun yang akan datang dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan khususnya kebidanan dalam penggunaan *birthball* terhadap penurunan skor nyeri persalinan kala I fase aktif.

4. Bagi institusi pelayanan Kesehatan

Dapat dijadikan sumber referensi untuk memberikan asuhan kebidanan secara non farmakologis pada proses persalinan dan meningkatkan sistem pelayanan kesehatan pada instansi terkait.

E. Sistematika Penulis

BAB 1 PENDAHULUAN yang terdiri dari Latar belakang, Identifikasi Masalah, Ruang Lingkup, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan Dan Materi Proposal penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA yang terdiri dari Landasan Teori, Hasil Penelitian yang Relevan, Kerangka Pemikiran, Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

F. Materi Skripsi

Materi skripsi ini mencakup pengertian persalinan, nyeri persalinan, metode pengurangan nyeri dengan penggunaan birthball.